

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA RAWA KALIBAYEM DESA NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL

Susiyanto<sup>1\*</sup>, Nur Rohman<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: susiyanto@stipram.ac.id<sup>1\*</sup>

## *Abstract*

*Strategy development of tourism objects is needed to increase the development of the country. This can be done by making good use of existing potentials and increasing human resource development. One of the attractions that can be utilized and developed is the kalibayem swamp tourism object. The method used in this activity is the method of observation to the object of research. Variables that will be observed in this study are physical conditions, social conditions, economic activities, social culture, policies and regulations. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Regarding the results and discussion, namely: 1) Kalibayem swamp tourism object has many attractions that can be developed and attract the interest of the wider community, namely natural tourism objects supported by very strong cultural tourism. In addition to beautiful scenery, many attractions, facilities and historical value can be obtained by visiting the kalibayem swamp tourist attraction. 2) One of the tourism object development strategies is aimed at the welfare of the community by developing human resources. The strategy for developing the kalibayem swamp tourism object is to use swot analysis and directs to utilize and explore potential, optimize marketing or promotion, improve facilities and infrastructure and maintain environmental sustainability of tourist objects and maintain tourist objects based on historical tourism or cultural tourism.*

**Keywords:** *Strategy, Development, Tourism, Kalibayem Swamp*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dengan beragam potensi diberbagai aspek bidangnya baik dari aspek bidang ekonomi, pendidikan, social budaya maupun bidang kekayaan alam berupa tempat atau obyek wisata. Negara Indonesia sendiri memiliki luas wilayah yang sangat besar serta memiliki peluang pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan asing maupun lokal, pemerintah

khususnya Dinas Pariwisata berusaha keras untuk melakukan berbagai macam strategi serta pembangunan yang maksimal pada objek wisata sebagai upaya meningkatkan kualitas serta mutu pada objek wisata yang ada di Indonesia. Menurut Soekadijo (2000), pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan wisatawan. Berbagai kegiatan pembangunan hotel, pemugaran peninggalan budaya, pembangunan pusat hiburan, penyelenggaraan pekan pariwisata,

transportasi dan kegiatan lainnya dapat disebut kegiatan pariwisata asalkan semua pesertanya dan atau melibatkan wisatawan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata perlu dilakukan untuk mendorong pemerataan peluang dan keuntungan berusaha, serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pariwisata menurut Spillane (1987) adalah sebagai perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan diri setelah terus bekerja dan menghabiskan waktu luang bersama keluarga untuk liburan.

Pariwisata merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan setiap orang, karena kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kreativitas individu, menghilangkan kejenuhan bekerja, bersantai, berbelanja, berbisnis, memahami warisan sejarah dan budaya suatu bangsa tertentu, wisata kesehatan dan spiritual. Dengan semakin pendeknya hari kerja menyebabkan bertambahnya waktu luang, ditambah dengan meningkatnya pendapatan maka kegiatan pariwisata akan meningkat (Andi, 2018).

Selanjutnya, dengan maju dan berkembangnya pariwisata akan membawa dampak ekonomi yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta, maupun masyarakat di daerah tujuan wisata (Pitana, 2009). Seiring dengan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, peranan pariwisata

dewasa ini semakin meningkat sebagai sektor baru penyumbang devisa yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Haryanto, 2014). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja.

Kabupaten Bantul salah satu daerah yang memiliki beragam potensi yang sangat unggul diberbagai hal, dalam hal ini yaitu jenis obyek wisatanya yang banyak serta saat ini mengalami berbagai kemajuan dan pengembangan untuk memajukan dan meningkatkan daya tarik bagi para pengunjung dari sekitar daerah maupun dari luar daerah.

Dalam membangun obyek wisata khususnya di Kabupaten Bantul, pemerintah setempat memiliki visi dalam mengembangkan Kabupaten Bantul menjadi tujuan destinasi wisata. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan obyek wisata, yaitu dengan mengembangkan:

- a. Destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, serta meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan daerah
- b. Pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan daerah maupun luar daerah
- c. Organisasi Pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi,

optimalisasi pelayanan dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya obyek wisata yang berkelanjutan.

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bantul yang cukup populer yaitu obyek wisata rawa Kalibayem yang terletak di desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan. Destinasi ini memiliki perkembangan yang cukup menggembirakan, terlihat berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dan berdasarkan data Dinas Pariwisata bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata rawa Kalibayem menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan jika potensi wisata Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Bantul memiliki tingkat yang cukup tinggi untuk lebih dikembangkan lagi.

Dibalik keindahan rawa Kalibayem mempunyai permasalahan yang dihadapi diantaranya terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan, kurangnya promosi, kurangnya pengembangan atraksi wisata, minimnya pembangunan sektor swasta ekonomi dan jaringan informasi. Peran masyarakat lokal sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik oleh pihak Pemerintah Daerah maupun pihak swasta (Siti, 2010). Rawa Kalibayem disisi lain tetap ingin bertahan seiring dengan perkembangan

wisata budaya serta tetap memberikan manfaat maksimal untuk warga beserta masyarakat sekitar. Untuk itulah dianggap penting dilakukan penelitian untuk mendapatkan strategi pengembangan obyek wisata rawa Kalibayem yang terletak di desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Strategi**

Menurut Hitt et al. (2001) strategi merupakan sebuah set yang terintegrasi dan terkoordinasi melalui sebuah komitmen dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Dirgantoro (2001) strategi adalah bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya kearah manajerial. Suatu strategi yang baik terdapat suatu koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi dapat diartikan sebagai sebuah proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi yang diterapkan oleh seorang manajer guna mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang

ada. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi adanya perubahan lingkungan eksternal. Menurut Darsana (2011) yang dimaksud dengan perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Secara lebih ringkas perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional, kalau kesenjangan akibat prestasi dimasa lampau yang sangat buruk penciutan lebih mungkin dilakukan dan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi.

### **Pengembangan Obyek Wisata**

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang pariwisata dengan batasan satu sama lain berbeda. Seperti

pengertian pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan sebuah pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit, 1999). Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menjadikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor-sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Selain itu pariwisata juga sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik, seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri (Wahab, 1996).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

Selanjutnya, pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk

mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan adanya pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Adapun berkaitan dengan Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

### **Rawa Kalibayem**

Rawa Kalibayem merupakan sebuah bendungan kecil yang berada di sebuah kawasan yang bernama Kalibayem. Sumber air dari rawa Kalibayem yaitu dari sebuah sungai yang bernama Kalibayem yang merupakan sungai kecil yang panjangnya tidak lebih dari 6 km, yang menurut tipenya adalah sungai perennial yang biasa mengalir sepanjang tahun. Di samping itu ada tambahan debit air pada rawa Kalibayem yang berasal dari air hujan pada waktu musim peng-hujan, hal ini bias terjadi karena hampir 70% daerah kawasan Kalibayem merupakan kawasan pemukiman sehingga bila hujan turun maka air tidak langsung teresap oleh tanah.

Kawasan Kalibayem pada daerah hulu banyak dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman dan perumahan, sedangkan di daerah hilirnya banyak dimanfaatkan sebagai tanah persawahan yang merupakan sumber mata pencaharian penduduk di sekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu rawa Kalibayem merupakan sumber

pendistribusian air irigasi untuk persawahan yang ada disebelah selatan rawa atau di daerah Tirtonirmolo dan sekitarnya.

Rawa Kalibayem pada tahun 1926 sebenarnya sangat luas yaitu sekitar 20 ha luasnya dengan kedalaman mencapai 50 m. Akan tetapi pada saat ini luas wilayahnya menyusut drasrtis oleh karena berbagai faktor diantaranya adanya pendangkalan kedalaman yang selanjutnya dimanfaatkan oleh warga untuk areal perswahan serta terdesaknya luas wilayah oleh adanya pembangunan rumah warga.

### **Kondisi Geografis Rawa Kalibayem**

Rawa Kalibayem secara geografis terletak di Dusun Sidorejo dan Dusun Sopotakis Kidul Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Luas wilayah desa Ngestiharjo yaitu 510 ha, sebelah selatan dibatasi Desa Tirtonirmolo, sebelah barat berbatasan dengan desa Banyuraden sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wirobrajan.

Rawa Kalibayem merupakan daerah dataran rendah yang merupakan daerah yang subur untuk pertanian. Pengukuran foto udara dan peta rupa bumi Yogyakarta menunjukkan bahwa lembah Kalibayem mempunyai lebar berkisar antara 49 meter sampai dengan 120 meter dengan kedalaman 10 meter sampai dengan 30 meter. Lembah terletak didusun Sonopakis Lor yang telah dirug untuk djadikan Lokasi perumahan.

Kawasan Rawa Kalibayem bagian hilir meliputi dusun Sonopakis

Kidul, dusun Onggobayan dan Dusun Sideroje adalah merupakan daerah pertanian yang subur terutama persawahan yang didukung sumber irigasi yang berasal dari sungai Kalibayem. Kawasan tersebut dalam satu tahun bias ditanamani padi sampai dua kali, sedangkan pada musim kemarau ditanami palawija.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi ke obyek penelitian. Lokasi penelitian di desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Penentu lokasi penelitian ini dilakukan mengingat adanya suatu keunikan dan keindahan yang ada di Rawa Kalibayem sehingga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Adapun variable yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik, kondisi social, kegiatan ekonomi, sosial budaya, kebijakan dan peraturan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian dan diolah langsung oleh peneliti yaitu data dari hasil jawaban dari informan melalui wawancara, kuisisioner, serta observasi tentang persepsi pemerintah, tokoh masyarakat, pihak pengelola dan travel agent terhadap pengembangan objek wisata rawa Kalibayem. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak ketiga yakni instansi atau perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa informan untuk memberikan informasi mengenai kondisi objek wisata rawa

Kalibayem, adapun informan dalam penelitian ini yakni pemerintah, tokoh masyarakat, pihak pengelola serta travel agent. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain Metode Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT yaitu memberikan ulasan atau intepretasi atau makna terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan beberapa strategi umum (*Grand Strategy*) pengembangan di lokasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rawa Kalibayem memiliki potensi internal berupa wisata seni dan budaya yaitu adanya patung-patung taman yang bermunculan sebagai bukti bahwa sekitar rawa Kalibayem merupakan Laboratorium Seni Patung ISI yogyakarta. Selain itu rawa kalibayem juga memiliki sejarah yang panjang, sejarah tersebut sudah diakui dari Museum TNI Angkatan Laut di Surabaya, rawa Kalibayem merupakan tempat uji coba kapal selam pertama di Indonesia. Kapal yang di uji cobakan tersebut telah disita oleh Belanda. Bukti sejarahnya adalah seperti ditemukannya sejumlah benda seperti granat, peluru, kapal berukuran 125x90 sentimeter, torpedo, dan pemberat kapal.

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut keberadaan dari objek wisata rawa Kalibayem dapat dijadikan ajang untuk menarik para wisatawan. Menurut (Yoeti 2006) pengembangan pariwisata harus di sesuaikan dengan kemampuan kondisi potensi yang ada. Pengembangan pariwisata harus men-

cerminkan tentang tujuan pengembangan yang diharapkan dan bisa dicapai dengan didasarkan pada potensi yang dimiliki dan trend pasar yaitu memahami keinginan dan kebutuhan wisatawan. Potensi eksternal yang dimiliki rawa Kalibayem yaitu adanya peran serta pihak luar seperti media masa yang mulai berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata dan dukungan pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk mengembangkan rawa Kalibayem sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Bantul. Untuk mendapatkan strategi pengembangan pengembangan pada

penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Triton (2007), strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Penerapan analisis SWOT:

**Tabel 1**  
**Matriks SWOT Strategi Pengembangan Rawa Kalibayem**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaslian rawa Kalibayem.</li> <li>2. Bukti sejarah laboratorium seni patung.</li> <li>3. Kehidupan sosial masyarakat.</li> <li>4. Tingkat kemudahan dan aksesibilitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas pariwisata yang masih kurang.</li> <li>2. Tingkat pendidikan yang rendah.</li> <li>3. Belum optimalnya pengelolaan.</li> <li>4. Kualitas SDM lokal belum memadai untuk terjun sebagai pengelola objek wisata.</li> </ol>
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul.</li> <li>2. Kondisi pariwisata yang semakin membaik dan dijadikan sektor unggul oleh pemerintah daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan keaslian Rawa Kalibayem.</li> <li>2. Mengembangkan objek wisata dengan menciptakan beragam fasilitas seperti sepeda air, perahu maupun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian SDA dan pengadaan lahan baru untuk fasilitas lainnya.</li> <li>2. Mengembangkan fasilitas penunjang kepariwisataan dengan pengadaan penyediaan area parkir yang dikelola dengan baik penyediaan <i>souvenir shop</i>.</li> </ol>

3. Adanya kunjungan wisata dari dalam dan luar daerah.	daya tarik wisata yang baru.	3. Memanfaatkan potensi wisata dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata baru.
4. Pengembangan dan kemajuan teknologi.	3. Bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan.	
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
1. SDA yang hampir penuh.	1. Membangun sarana yang lebih memadai.	1. Memperjuangkan rawa Kalibayem masuk dalam paket-paket wisata yang dijual oleh biro perjalanan.
2. Pengaruh modernisasi terhadap generasi muda.	2. Memperbanyak kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial lain.	2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berkompeten.
3. Adanya pesaing daya Tarik wisata lain yang hampir sama.	3. Memperkenalkan budaya maupun fasilitas wisata serta melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan.	3. Meningkatkan peran organisasi pengelola objek wisata rawa Kalibayem.
4. Persaingan dengan objek wisata sejenis.		4. Menyusun buku saku tentang sejarah Rawa Kalibayem.

(Sumber: Data diolah, 2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek wisata rawa Kalibayem memiliki banyak daya Tarik yang dapat dikembangkan dan menarik minat masyarakat luas, yaitu objek wisata alam didukung dengan wisata budaya yang sangat kuat. Selain pemandangan yang indah, banyak atraksi, fasilitas dan nilai sejarah yang dapat diperoleh dengan mengunjungi objek wisata rawa Kalibayem.
2. Strategi pengembangan objek wisata salah satunya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Strategi

pengembangan objek wisata rawa Kalibayem dengan menggunakan analisis SWOT dan mengarahkan kepada memanfaatkan dan menggali potensi, mengoptimalkan pemasaran atau promosi, meningkatkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan tetap mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata sejarah atau wisata budaya.

3. Berdasarkan simpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran untuk lebih meningkatkan nilai kompetitif sehingga mampu bersaing dan bisnis pada objek wisata yang berkelanjutan. Meningkatkan kerjasama dengan biro oenyedia jasa angkutan atau yang lainnya, untuk keterbatasan

SDM yang profesional maka pemerintah perlu merekrut pegawai-pegawai potensial dengan latar belakang pendidikan kepariwisataan.

Yoeti, A. O. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dirgantoro, C. (2001). *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Hitt, M. A. et al. (2001). *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pendit, N. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pitana, I. G. & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triton, P. B. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Yogyakarta: Tugu.
- Wahab, S. (1996). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.